



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai topik yang dimulai dengan objek penelitian, yang memberikan gambaran singkat tentang permasalahan yang dibahas secara ringkas serta hal-hal terkait. Desain penelitian akan mencakup perencanaan dan pelaksanaan penelitian, serta penjelasan mengapa pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dipilih.

Variabel penelitian akan menjelaskan hubungan antara setiap variabel, serta memberikan definisi operasional yang singkat dan indikator data yang dapat digunakan untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan lebih lanjut mengenai teknik penelitian yang digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

A. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang beroperasi di Jakarta Utara. Subjek pajak yang dipilih adalah Wajib Pajak Usahawan dengan batasan penghasilan Rp500.000.000,00 hingga Rp4.800.000.000,00 dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengatur hubungan antara data yang harus diperoleh dan pertanyaan-pertanyaan awal dalam penelitian. Dalam perspektif Cooper & Schindler (2017), penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tingkat Penyelesaian Pernyataan Penelitian:

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena dimulai dengan hipotesis dan tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis, menjawab batasan masalah, dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data.



2. Metode Pengumpulan Data:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu studi komunikasi menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Data dikumpulkan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden untuk dijawab.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel:

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, yang berarti peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel dan tidak memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi, dan desain penelitian ini tidak memengaruhi variabel yang diteliti.

4. Tujuan Studi:

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*), yaitu mengkaji bagaimana satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya dan berusaha menjelaskan hubungan antar variabel.

5. Dimensi Waktu:

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu lintas bagian (*cross-sectional*) karena hanya mewakili satu periode waktu tertentu.

6. Cakupan Topik:

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik yang berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan Penelitian:

Penelitian ini dilakukan dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan) karena data yang digunakan diperoleh dari kondisi lingkungan aktual, yaitu dari para Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Utara, dengan berkomunikasi berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Kesadaran Persepsi Partisipan:

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini merupakan penelitian rutinitas aktual karena data yang digunakan sesuai dengan kenyataan, dan partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya. Persepsi peserta berfungsi sebagai penguat untuk mengklasifikasikan studi berdasarkan jenisnya, memeriksa kekuatan dan kelemahan validasi, dan mempersiapkan hasil yang sesuai.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Amruddin et al., (2022), merujuk pada segala sesuatu yang memiliki bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Sosialisasi Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Insentif Pajak (X3)

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut Mardiasmo (2018) kepatuhan wajib pajak sebagai sistem yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang harus mereka bayar. Tanggung jawab diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Menurut Prassetyo et al. (2018) kepatuhan wajib pajak dapat diukur menggunakan dimensi dan indikator berikut:

a. Kepatuhan Formal

- 4) Wajib pajak telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
- 5) Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu.
- 6) Membayar pajak tepat waktu.



b. Kepatuhan Material

- 4) Mengisi SPT dengan jujur.
- 5) Melengkapi SPT sesuai dengan aturan perpajakan.
- 6) Menghitung pajak terutang dengan benar.

Tabel 3. 1

Dimensi dan Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Formal	Wajib pajak telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP)	Y1 Saya mendaftarkan NPWP atas keinginan saya sendiri.
		Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu	Y2 Saya secara sadar dan tanpa paksaan melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tepat waktu
		Membayar pajak tepat waktu	Y3 Saya secara sadar dan tanpa paksaan membayar pajak tepat waktu.
	Kepatuhan Material	Mengisi SPT dengan benar	Y4 Saya mengisi SPT dengan benar sesuai perundang-undangan yang berlaku.
		Melaporkan SPT sesuai dengan aturan perpajakan	Y5 Saya patuh melaksanakan pelaporan SPT Tahunan dan Masa tepat waktu.
		Menghitung pajak terutang dengan benar	Y6 Saya mengisi dan menghitung SPT dengan jujur sesuai dengan kondisi saya yang sebenarnya.

Sumber : Prasetyo et al. (2018)



2. Sosialisasi pajak (X1)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Wajib pajak yang diberikan pemahaman yang baik dan benar melalui sosialisasi akan memiliki pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak. Wardani & Wati (2018). Dengan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya membayar pajak, wajib pajak akan menyadari peran mereka dalam mendukung pembangunan negara dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE - 98/Pj/2011, n.d definisi sosialisasi perpajakan dapat dijelaskan berdasarkan indikator dan dimensinya sebagai berikut:

a. Sosialisasi Langsung:

- 1) Fiskus pajak memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang pajak.
- 2) Dilakukan diskusi antara fiskus pajak, wajib pajak, dan tokoh masyarakat untuk membahas isu-isu terkait perpajakan.
- 3) Petugas pajak memberikan informasi secara langsung kepada wajib pajak mengenai kewajiban perpajakan.

b. Sosialisasi Tidak Langsung:

- 1) Pemasangan billboard yang menyampaikan informasi mengenai perpajakan kepada masyarakat.
- 2) Website Ditjen Pajak sebagai sarana untuk menyediakan informasi perpajakan kepada masyarakat.
- 3) Penyuluhan perpajakan disampaikan melalui radio atau televisi guna mencapai *audiens* yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Dimensi dan Indikator Sosialisasi Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sosialisasi Perpajakan	Efektivitas	Fiskus pajak	X1.1 Saya merasa terbantu memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi
	Sosialisasi	memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang pajak	
	Langsung	Dilakukan diskusi antara fiskus pajak, wajib pajak	X1.2 Sosialisasi Perpajakan disampaikan dan diberikan sesi Q & A (tanya jawab) untuk memahami dan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi Wajib Pajak.
		Petugas pajak memberikan informasi secara langsung kepada wajib pajak	X1.3 Saya pernah mendapatkan penjelasan langsung dari petugas pajak mengenai peraturan perpajakan.
	Efektivitas	Pemasangan <i>billboard</i> yang menyampaikan informasi perpajakan kepada masyarakat	X1.4 Saya terbantu dengan informasi pajak melalui di billboard, spanduk atau brosur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Penyuluhan perpajakan disampaikan melalui sosial media	X1.5 Saya terbantu dengan informasi pajak melalui sosial media (seperti Instagram, X, Tiktok, dsb)
	Website Ditjen Pajak sebagai sarana menyediakan informasi perpajakan kepada masyarakat	X1.6 Saya mendapatkan banyak informasi perpajakan dari Website DJP Online(www.pajak.go.id).

Sumber : Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE - 98/Pj/2011

3 Sanksi Pajak (X2)

Sanksi pajak diberlakukan terhadap wajib pajak sebagai konsekuensi dari keterlambatan atau pelanggaran yang dilakukan. Terdapat dua jenis sanksi dalam perpajakan, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana Supriati & Jamil (2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, terdapat dua jenis sanksi perpajakan, yaitu:

Sanksi Administrasi

- 1) Denda administrasi.
- 2) Bunga administrasi.
- 3) Kenaikan administrasi.

Sanksi Pidana

- 1) Denda pidana.
- 2) Pidana kurungan.
- 3) Pidana penjara.



Tabel 3. 3

Indikator Sanksi Pajak

Varibel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Sanksi Perpajakan	Sanksi Administrasi	Denda Administrasi	X2.1 Saya setuju denda keterlambatan penyampaian SPT tahunan untuk perorangan peraturan yang berlaku Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar Rp 100.000
		Sanksi Bunga Administrasi	X2.2 Saya setuju sanksi administrasi mengikuti suku bunga acuan Bank Indonesia menjadikan sanksi bunga lebih relevan dan tepat.
		Kenaikan Sanksi Administrasi	X2.3 Saya menyadari bahwa peningkatan sanksi administrasi merupakan langkah untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.
	Sanksi Pidana	Denda pidana	X2.4 Saya setuju bila denda pidana diberikan sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran perpajakan.
		Pidana Kurungan	X2.5 Saya mengetahui jika sanksi pidana kurungan berarti wajib pajak harus menjalani masa penahanan di lembaga pemasyarakatan atau penjara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Pidana	X2.6	Saya mengetahui bila sanksi pidana penjara adalah bentuk hukuman yang paling tegas terhadap pelanggaran perpajakan
		Penjara		

Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

4. Insentif Pajak (X3)

Menurut Indahsari & Fitriandi (2021) Insentif Pajak adalah kebijakan pemerintah yang memberikan insentif atau kemudahan khusus kepada individu atau organisasi dalam konteks perpajakan. Hal ini dapat berupa kontribusi uang atau harta yang diberikan untuk kegiatan yang memiliki kualitas tertentu. Lalu menurut Latief et al., (2020), insentif pajak dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu keadilan dalam pemberian insentif pajak dan dampak yang timbul akibat insentif pajak.

Tabel 3. 4

Indikator Insentif Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Insentif Pajak	Efektivitas Insentif Pajak	Keadilan dalam pemberian insentif pajak	X3.1 Saya setuju bila insentif diberikan oleh pemerintah secara adil kepada Masyarakat.
			X3.2 Saya merasa sangat terbantu dengan diberikannya insentif perpajakan.
		Dampak yang ditimbulkan	X3.3 Menurut saya insentif perpajakan memberikan semangat untuk wajib pajak berwiraswasta.



C		dari insentif pajak	X3.4 Saya merasa senang apabila diberikan kebijakan perpajakan berupa insentif.
---	--	---------------------	---

Sumber : Latief et al., (2020)

D. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana kuesioner disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Jakarta Utara yang menjadi objek penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer. Responden akan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang mencakup setiap variabel dalam penelitian ini. Penggunaan kuesioner dianggap sebagai metode yang efisien dalam mengukur variabel penelitian dengan akurat. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden diberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari mereka.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampel random sampling* adalah metode pengambilan sampel acak yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak, di mana setiap elemen populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan menggunakan *sampel random sampling*, diharapkan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik atau atribut yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi secara lebih valid. Untuk melaksanakan metode ini, peneliti membuat kuesioner menggunakan platform Google Form dan menyebarkannya secara digital kepada responden penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya Ramadhanty & Zulaikha (2020)



F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data. Metode ini melibatkan pengamatan dan perhitungan statistik dari nilai-nilai data, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, dan rentang nilai. Dengan menggunakan analisis deskriptif, kita dapat memahami karakteristik dasar dari data yang diamati.

2. Skala Likert

Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena dalam masyarakat. Menurut Ghazali (2021,4) Skala Likert terdiri dari 5 poin yang digunakan untuk menilai tingkat persetujuan subjek terhadap pernyataan yang diberikan. Berikut adalah poin-poin dan penjelasannya:

Tabel 3. 5

Pilihan dan Nilai Jawaban untuk Setiap Item Pertanyaan

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Ghazali (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Pra Kuesioner (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Validitas dan reliabilitas adalah dua persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh alat ukur atau instrumen penelitian untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021,66) uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Dalam konteks ini, jika koefisien yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 5%, itu menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid sebagai pembentuk indikator. Berikut adalah dasar analisis yang digunakan:

- (1) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- (2) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka butir atau variabel tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran stabilitas dan konsistensi yang digunakan untuk mengevaluasi keseragaman suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Cronbach Alpha* untuk mengukur reliabilitas karena terdapat lebih dari dua alternatif jawaban. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2021,61) adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Cornbach's $\alpha > R$ tabel (0,70), maka kuisisioner dianggap reliabel atau konsisten.
- (2) Jika nilai Cornbach's $\alpha < R$ tabel (0,70), maka kuisisioner dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal, seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2021,169). Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas akan memberikan nilai Asymp. Sig (2-tailed). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance Ghozali (2021,157). Dalam mengambil keputusan dalam uji multikolinearitas, berlaku kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai tolerance (TOL) $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- (2) Jika nilai tolerance (TOL) $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu pengamatan dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan varians, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas, sedangkan jika varians tetap, disebut homoskedastisitas Ghozali (2021,178). Dalam mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas, berlaku kriteria berikut:

- (1) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

(2) Jika nilai Sig < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai alat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi juga berguna untuk menentukan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Sosialisasi Pajak

X2 = Sanksi Pajak

X3 = Insentif Pajak

e = Error

Dalam persamaan tersebut, Y merupakan variabel dependen yang merupakan ukuran dari kepatuhan wajib pajak, sedangkan X1, X2, dan X3 adalah variabel independen yang mewakili sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan insentif pajak. Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 masing-masing menggambarkan kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Uji Statistik F

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan dalam model regresi. Uji F, yang juga dikenal sebagai uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), digunakan dalam uji ini. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*goodness of fit*):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian belum tepat.
- (2) Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Dalam hal ini, model penelitian dianggap tepat.

c. Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individu dan melalui uji tersebut dapat menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hal ini membantu dalam menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan hasil pengujian dilihat dari nilai Sig. pada tabel Coefficients. Berikut adalah hipotesis pengujian dan kriteria pengambilan keputusan:

(1) Hipotesis Pengujian:

(a) Hipotesis

- i) Hipotesis nol (H_{01}): $\beta_1 = 0$, yang berarti variabel Sosialisasi Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- ii) Hipotesis alternatif (H_{a1}): $\beta_1 > 0$, yang berarti Sosialisasi Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

(b) Uji Hipotesis 2:

- i) Hipotesis nol (H_{02}): $\beta_2 = 0$, yang berarti variabel Sanksi Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- ii) Hipotesis alternatif (H_{a2}): $\beta_2 > 0$, yang berarti variabel Sanksi Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.



(c) Uji Hipotesis 3:

- i) Hipotesis nol (H_0): $\beta_3 = 0$, yang berarti variabel Insentif Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- ii) Hipotesis alternatif (H_a): $\beta_3 > 0$, yang berarti variabel Insentif Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

(2) Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai Sig. yang diperoleh dari analisis, dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- (d) Jika nilai Sig. $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- (e) Jika nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

d. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Berikut adalah kriteria pengujian untuk uji R Square:

- (1) Jika nilai R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat. Dalam hal ini, model dikatakan layak atau baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- (2) Jika nilai R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

secara simultan semakin lemah. Dalam hal ini, model dikatakan tidak layak atau kurang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan semakin rendah nilai R^2 , semakin lemah kemampuan model dalam menjelaskan variasi tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.